

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PADA TAREKAT
QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH SURYALAYA
DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI MATA
MASYARAKAT NON TAREKAT
(STUDI KASUS DI DESA PAKIJANGAN KECAMATAN
BULAKAMBA KABUPATEN BREBES)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
AJI SAPUTRA
NIM. 3418050

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PADA TAREKAT
QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH SURYALAYA
DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI MATA
MASYARAKAT NON TAREKAT
(STUDI KASUS DI DESA PAKIJANGAN KECAMATAN
BULAKAMBA KABUPATEN BREBES)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
AJI SAPUTRA
NIM. 3418050

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

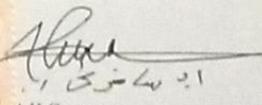
Nama : Aji Saputra
NIM : 3418050
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PADA TAREKAT QODIRYAH WA NAQSABANDIYAH SURYALAYA DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI MATA MASYARAKAT NON TAREKAT (STUDI KASUS DI DESA PAKIJANGAN KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES)" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Yang Menyatakan,


Aji Saputra
NIM. 3418050

METERAI TEMPEL
DCDAKX090799732

NOTA PEMBIMBING

Kholid Noviyanto, MA.Hum
Perumahan PSA 3 Gejlig, Kajen, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr Aji Saputra

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Aji Saputra
NIM : 3418050
Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PADA TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH SURYALAYA DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI MATA MASYARAKAT NON TAREKAT (STUDI KASUS DI DESA PAKIJANGAN KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 September 2022

Pembimbing,



Kholid Noviyanto, MA.Hum
NIP. 198810012019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

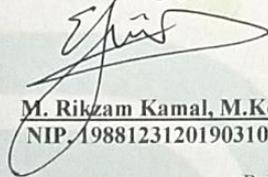
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AJI SAPUTRA**
NIM : **3418050**
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PADA
TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH
SURYALAYA DALAM MEMBANGUN CITRA
POSITIF DI MATA MASYARAKAT NON TAREKAT
(STUDI KASUS DI DESA PAKIJANGAN KECAMATAN
BULAKAMBA KABUPATEN BREBES)**

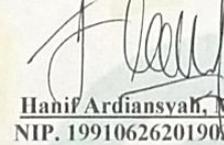
yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


M. Rizkam Kamal, M.Kom
NIP. 198812312019031011

Penguji II

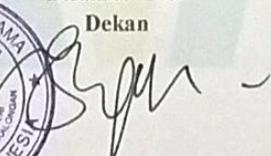

Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019081010

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te

ث	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Es
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

B. Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ =	أ = ai	أ = ā
a	أو = au	إي = ī
أ = i		أو = ū
أ = u		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan

dengan /t/ Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah hidup dilambangkan

dengan /h/ Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البديع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

Suatu kebanggaan bagi saya untuk mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sobari yang mengajarkan kepada saya arti tanggungjawab dan bekerja keras. Kepada Ibu saya, Ibu Tusnimah yang memberikan arti kasih sayang tiada batas, semoga mereka selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan agar dapat selalu menemani dan mendukung setiap langkah saya untuk maju dan berkarya.
2. Kakak saya, Mas Riski Indra Putra serta adik saya, Bagus Putra Satrio dan Restu Ardiansyah Putra, dan seluruh keluarga serta saudara yang selalu memberi kebahagiaan kepada saya dalam hari-hari penat saat belajar.
3. Guru ngaji saya, Bapak Ustaz Ahmad Thohir dan keluarga, yang selalu memberiku bimbingan serta arahan tentang bersikap dan berakhlak dalam menuntut ilmu. Semoga selalu dalam naungan keberkahan dan kesehatan.
4. Abah Mujib Hidayat dan keluarga yang memberiku doa dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu dalam kesehatan dan keberkahan.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag yang selalu mendukung dan membimbing saya dalam belajar. Semoga selalu dalam kesehatan dan keberkahan
6. Bapak Kholid Noviyanto, MA.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang tidak pernah lelah membimbing saya untuk menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan benar. Semoga selalu dalam kesehatan dan keberkahan.

7. Seluruh pimpinan dan staff jurusan KPI tahun 2022 yang membantu saya dalam mengurus administrasi perkuliahan. Semoga Semoga selalu dalam kesehatan dan keberkahan.
8. Teman-teman saya yang selalu memperhatikan, mendukung, dan menyemangati saya dalam belajar dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah memberi warna-warni dalam hidup saya, semoga selalu dalam kebahagiaan, kesehatan dan keberkahan.

MOTTO

أَيُّهَا الْوَلَدُ : الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ جُنُونٌ , وَالْعَمَلُ بِلَا عِلْمٍ لَا يَكُونُ

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali

ABSTRAK

Saputra, Aji. 2022. “Strategi Komunikasi Dakwah Pada Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Suryalaya dalam Membangun Citra Positif di Mata Masyarakat Non Tarekat (Studi Kasus di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Kholid Noviyanto, MA.Hum

Kata kunci: Strategi, Komunikasi Dakwah, Tarekat, Citra Positif

Dakwah merupakan contoh dari komunikasi Islam yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam ajaran agama Islam. Tanpa dakwah, Islam tidak akan dikenal orang dan menyebar ke seluruh penjuru dunia seperti saat ini. Tema-tema yang dibawa dalam kegiatan dakwah beraneka ragam, salah satunya adalah tema tasawuf. Tema ini lah yang diusung oleh para penganut tarekat termasuk Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya di Desa Pakijangan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. TQN Suryalaya perlu mempunyai metode atau sarana dakwah yang efektif dan bijak kepada masyarakat non tarekat, mengingat keberadaannya yang masih baru di Desa Pakijangan.

Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah yang dilakukan TQN Suryalaya di Desa Pakijangan, peneliti membatasi skripsi ini pada dua poin rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya dalam membangun citra positif di mata masyarakat non tarekat di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya dalam membangun citra positif di mata masyarakat non tarekat di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kualitatif dengan metode *field research* yaitu mengambil data secara langsung dari lapangan dengan mengikuti dan menyaksikan aktifitas dakwah yang dilakukan TQN Suryalaya di Desa Pakijangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1. Secara garis besar strategi komunikasi dakwah yang dilakukan TQN Suryalaya di desa Pakijangan yaitu strategi komunikasi dakwah yang menggunakan metode pengamalan *amaliyah* dan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan *tanbih* dari Mursyid Abah Anom. 2. Faktor pendukung dari strategi komunikasi dakwah TQN Suryalaya di desa Pakijangan adalah tarekat ini memiliki kekuatan dan peluang (S-O) sedangkan faktor penghambat dari strategi komunikasi dakwah TQN Suryalaya di desa Pakijangan adalah tarekat ini mempunyai kelemahan dan ancaman (W-T).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi nikmat yang begitu besarnya, hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam mudah-mudahan senantiasa mengalir deras ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, manusia sempurna yang kita jadikan panutan dan suri tauladan agar selamat di dunia dan di akhirat kelak amin.

Segala rasa, pilu, sedih, penat, dilema, senang, susah, bahagia, sampai rasa penasaran yang tak kunjung terbayarkan, akhirnya dengan ridha dari Allah SWT, orang tua, guru, dan semua pihak yang mendukung, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang mencoba membahas strategi komunikasi dakwah yang lebih mendalam melalui analisis diskursus tarekat yang menggabungkan 3 dimensi analisis sekaligus, mulai dari unsur-unsur komunikasi dari Harrold Lasswell, teori Interaksional Simbolik, dan analisis SWOT. Skripsi ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan motivasi bagi setiap pembaca. Penelitian ini tentunya sudah mendapat ijin serta ridha dari segenap *ikhwan* TQN Suryalaya di Desa Pakijangan sebagai objek penelitian.

Maka, pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang terlibat, yang telah mendukung, membantu, serta mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan sehingga saya diperkenankan untuk menyelesaikan penelitian ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik saya.
6. Bapak Kholid Noviyanto, MA.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya.
7. Dosen-dosen UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya dosen Jurusan KPI yang telah memberi ilmu yang bermanfaat.
8. Bapak Ustaz Ahmad Thohirin beserta seluruh *ikhwan* TQN Suryalaya di desa Pakijangan.
9. Seluruh pihak yang terlibat dan telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang mohon maaf tidak dapat disebutkan satu persatu.

Pekalongan, 09 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ASLI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Strategi Komunikasi Dakwah	29
B. Tasawuf dan Tarekat	40
C. Citra dan Proses Pembentukan Citra.....	50
D. Masyarakat Desa	52
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	55
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	55
B. Profil Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Suryalaya.....	70
C. Strategi Komunikasi Dakwah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Suryalaya.....	82
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Suryalaya	88

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	94
A. Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Pada Tarekat Qodiryah Wa Naqsabandiyah Suryalaya dalam Membangun Citra Positif di Mata Masyarakat Non Tarekat di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes	94
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Pada Tarekat Qodiryah Wa Naqsabandiyah Suryalaya dalam Membangun Citra Positif di Mata Masyarakat Non Tarekat di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes	123
BAB V PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak terlepas dari dua hal dalam kehidupannya, yakni muamalah dan ibadah. Sebagai makhluk sosial, setiap individu memiliki keinginan untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan informasi, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang ingin mengetahui segala sesuatu.¹ Keberadaan sesama di sampingnya memberikan manfaat lebih termasuk kerjasama dan kolaborasi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, juga hakikatnya fungsi sosial yang dimiliki seseorang akan berguna untuk sesamanya. Dalam konteks rohani, manusia akan merasa hampa ketika hidup tanpa bimbingan Tuhan. Di sisi lain, manusia sangat membutuhkan pegangan ontologis yang kuat, mampu memberikan jaminan keamanan bagi keberlangsungan hidupnya. Hal ini dapat dicapai dengan berpedoman pada agama, karena agama memiliki definisi dan kajian yang menyeluruh dan bersumber dari realitas yang mutlak.²

Kebutuhan agama menjadi penting, terlebih untuk menghadapi kehidupan di era global seperti saat ini. Pertukaran budaya dan nilai-nilai begitu terasa di masyarakat, budaya dari luar seperti pakaian, makanan, tempat tinggal bahkan kebiasaan atau gaya hidup sudah menjadi konsumsi

¹ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1.

² Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Prenadamedia, 2017), hlm. 3.

yang banyak dijumpai di masyarakat. Jika tidak pandai memilih tentu akan berdampak tergerusnya budaya lokal dan nilai-nilai sosial. Agama diturunkan di muka bumi ini untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi setiap aspek-aspek manusia, bukan hanya mengatur ritual, akan tetapi agama datang dengan tegas mengangkat derajat dengan perkembangan dan teknologi yang sangat pesat.³

Manusia mempunyai cara tersendiri untuk beragama sesuai dengan pengalaman dan kebutuhannya. Sikap beragama tergantung pada persepsi seseorang terhadap kepercayaan dan keyakinannya. Kepercayaan merupakan suatu proses berpikir dimana manusia dapat terbebas dari unsur-unsur yang berada di luar pikirannya. Sedangkan keyakinan merupakan proses berpikir manusia setelah melampaui pada tahap kepercayaannya sebagai proses penyempurnaan dari kegiatan mencari kebenaran yang berada di luar jangkauan pemikiran manusia.⁴ Karena proses pengamalan agama bergantung dari persepsi masing-masing individu tentang kepercayaan dan keyakinannya, maka tidak heran jika sering dijumpai dalam masyarakat kelompok keagamaan tertentu. Kelompok-kelompok agama kemudian berkembang menjadi suatu organisasi massa yang bergerak di masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.

³ Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), hlm. 2.

⁴ Amiruddin dan Nuriati, "Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat", (Parepare: *Al-Mau'izah: Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare*, No. 1, Agustus, I, 2019), hlm. 3.

Kelompok- kelompok keagamaan Islam adalah termasuk di dalamnya komunitas penganut tarekat. Pengamalan Islam dalam komunitas ini sangat kental oleh aspek tasawuf, namun bukan berarti aspek hukum (syari'at) terabaikan. Tasawuf merupakan upaya pembersihan diri untuk membina manusia supaya memiliki mental yang utuh dan kuat, karena dalam ajarannya sasaran utamanya adalah perilaku bagaimana manusia menjadi baik dan memiliki sopan santun sebagai makhluk sosial maupun makhluk yang religius.⁵

Dalam perjalanan sejarahnya, pada awalnya umat Islam tidak mengenal istilah tasawuf, hanya saja yang terlihat dari perilaku dan sifat Nabi juga para sahabatnya mengandung benih-benih tasawuf. Kemudian seiring berjalannya waktu aspek tasawuf mulai kelihatan pada seorang *Tabi'in* bernama Hasan Al- Bashri. Semasa hidupnya, ia dikenal sebagai orang yang menganut sunnah Nabi dalam menilai setiap masalah spiritual. Ia mendasarkan pikirannya pada dua prinsip, yakni rasa “takut” kepada Tuhan, tetapi tidak lepas dari rasa “pengharapan” akan kasih Tuhan, sehingga keseimbangan antara dua prinsip tersebut selalu terwujud.⁶

Pada mulanya, tasawuf dilalui oleh seorang sufi secara mandiri, namun seiring dengan perjalanan waktu, tasawuf diajarkan baik secara individual maupun kolektif. Pengajaran itu meliputi aktivitas dzikir, doa, salat, dan ibadah-ibadah lainnya sehingga terbentuklah sebuah tarekat.

⁵ Eep Sofwana, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Cet. Ke-1 (Bandung: Aslan Grafika Solution, 2020), hlm. 2.

⁶ Rosihon Anwar dan Solihin. *Ilmu Tasawuf*, Cet. Ke-1 (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 56.

Pengajaran tarekat kepada orang lain ini sudah dimulai sejak Al-Hallaj (858-922 M) dan dilakukan pula oleh suf-sufi besar lainnya. Dengan ini, dalam sejarah peradaban Islam mulai muncul perkumpulan sufi yang mempunyai guru atau mursyid dan menamainya sebagai tarekat tertentu yang memiliki banyak pengikut.⁷

Pengalaman spiritual yang sulit dijelaskan secara lisan, dan setiap orang yang mengalaminya memiliki penghayatan yang berbeda-beda, sehingga pengaplikasiannya juga dengan cara yang berbeda-beda, menjadikan berbagai aliran tarekat dalam Islam.⁸ Diantaranya Tarekat Qodiriyah yang mengambil ajaran tasawuf dari Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, Naqsabandiyah yang mengambil ajaran tasawuf dari Imam Bahauddin An Naqsabandi, kemudian Syadziliyah yang mengambil ajaran Tasawuf dari Imam Abu Hasan As-Syadzili, kemudian Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) yang merupakan konsep penggabungan ajaran tarekat Qodiriyah dan Naqsabandiyah yang didirikan oleh Ulama berdarah Indonesia yakni Ahmad Khatib Sambas.⁹

Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) didirikan oleh seorang Ulama asal Indonesia, yaitu Ahmad Khatib Sambas. Tarekat ini merupakan gabungan dari dua ajaran tarekat, yaitu Qodiriyah dan Naqsabandiyah. Namun, menurut Martin Van Bruinessen, penggabungan kedua tarekat ini menjadi tarekat baru dan mandiri, bukanlah

⁷ Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*, Cet.Ke-1 (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 298

⁸ Eep Sofwana, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, hlm. 1.

⁹ Rosihon Anwar dan Solihin, *Ilmu Tasawuf*, hlm. 211.

penggabungan dari dua tarekat berbeda yang dipraktikkan bersama.¹⁰ Syekh Ahmad Khatib Sambas memiliki murid, yang kemudian menyebarkan ajaran tarekat ini ke daerahnya masing masing. Termasuk Syekh Thalhah, beliau menyebarkan tarekat ini di daerah Cirebon dan sekitarnya. Selanjutnya beliau disebut Mursyid (Guru Tarekat) di daerah Cirebon. Syekh Thalhah mempunyai murid bernama Abdullah Mubarak Bin Nur Muhammad atau dikenal dengan sebutan Abah Sepuh. Abah Sepuh merupakan pendiri Pondok Pesantren Suryalaya. Setelah menimba ilmu cukup lama akhirnya diangkat menjadi mursyid TQN yang kemudian dikenal sebagai Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Suryalaya.¹¹ TQN Suryalaya kemudian berkembang ke daerah-daerah terkhusus daerah-daerah di Pulau Jawa.

Komunitas penganut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya mempunyai beberapa ritual keagamaan atau biasa disebut *amaliyah* yang sedikit berbeda dengan masyarakat awam (non tarekat) pada umumnya. Salah satu perbedaan yakni ada pada aktivitas zikir. Selain zikir, ada juga beberapa amaliyah lain seperti salat sunah yang beraneka nama, seperti salat sunah *Isyraq*, salat sunah *Li daf'il Bala*, salat sunah *Birrul Walidain*, salat sunah *Awabin*, salat sunah *Syahri Rojab*, salat sunah

¹⁰ Rosihon Anwar dan Solihin, *Ilmu Tasawuf*, hlm. 216.

¹¹ "Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah", (*Wikipedia: Ensiklopedia Gratis*), diakses pada 25 Februari 2022, melalui https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tarekat_Qodiriyah_wa_Naqsabandiyah

Khifdzil Iman, salat sunah *Syukrin Nikmat*, salat sunah *Syukril Lailatul Qodar*, salat sunah *Syukril Wudhu* dan salat sunah lain sebagainya.¹²

Desa Pakijangan di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes menjadi salah satu tempat perkembangan TQN Suryalaya. Kehadiran tarekat ini di desa tersebut bisa dibilang belum lama sejak penulis melakukan penelitian pada tahun 2022, sehingga penganutnya masih sedikit. Dari wawancara dengan narasumber pengikut tarekat tersebut mengatakan bahwa TQN Suryalaya di Desa Pakijangan sudah ada sejak tahun 2019.¹³ Meskipun begitu, TQN Suryalaya sudah secara terang-terangan melakukan *amaliyah* di hadapan masyarakat non tarekat sebagai bentuk dakwah atau syiar Islam. Namun hal ini memicu problematika di tengah masyarakat itu sendiri. Praktik ibadah atau *amaliyah* tarekat tentunya beberapa ada yang berbeda dengan kebiasaan masyarakat setempat. Hal ini membuat tidak sedikit masyarakat awam yang baru mulai mengenal tarekat beranggapan bahwa tarekat adalah sebuah kelompok yang berlebihan, gegabah, bahkan sesat dalam konteks ibadah, semisal zikir dengan geleng-geleng kepala dan menggerakkan sebagian anggota tubuh serta dengan nada yang keras. Mereka menganggap tarekat dengan sebelah mata. Wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa ia merasa terganggu dengan keberadaan tarekat tersebut karena praktik ibadahnya yang berbeda kemudian ada anggapan spesial yang ditujukan

¹² Sulaiman, Anggota TQN Suryalaya, Wawancara Pribadi, di Desa Pakijangan, 10 Maret 2022.

¹³ Sulaiman, Anggota TQN Suryalaya, Wawancara Pribadi, di Desa Pakijangan, 10 Maret 2022.

kepada para penganut tarekat tersebut yakni anggapan dijamin masuk surga.¹⁴

Keberadaannya yang masih baru di Desa Pakijangan menjadikan tarekat ini menjadi sebuah perhatian. Perhatian atau atensi merupakan bagian dari kajian psikologi komunikasi yang berarti sebuah proses mental ketika satu stimulus atau rangsangan menonjol kemudian yang lainnya melemah. Jalaluddin Rahmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* menjelaskan faktor-faktor eksternal kenapa sesuatu bisa menarik perhatian, faktor-faktor tersebut diantaranya gerakan, intensitas stimulus, dan kebaruan. Pada konteks gerakan dan intensitas stimulus, manusia pada umumnya akan tertarik pada objek-objek yang bergerak dengan intensitas yang tinggi (sering).¹⁵ Aktifitas *amaliyah* dari TQN Suryalaya yang dipraktikkan sehari-hari dan berbeda dengan kebiasaan masyarakat pada umumnya membuat sangat mungkin tarekat tersebut menjadi perhatian dan memicu banyak persepsi.

Kemudian dari konteks kebaruan. Tarekat ini memang sudah lama berkembang di Indonesia, namun mulai untuk keberadaannya di Desa Pakijangan terbilang masih baru sejak penulis melakukan penelitian, apalagi sudah puluhan tahun di Desa Pakijangan belum ada komunitas tarekat apapun. Keberadaan yang masih dini di tempat dimana masyarakat baru mulai mengenal ajaran tarekat seutuhnya membuat tarekat ini harus

¹⁴ Waluyo, Masyarakat Non Tarekat Desa Pakijangan, Wawancara Pribadi, di Desa Pakijangan, 10 Maret 2022.

¹⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet. Ke-27 (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm. 51.

mempunyai pendekatan atau strategi yang tepat sehingga maksud dan tujuan diterima baik oleh masyarakat awam dan menepis anggapan-anggapan buruk mengenai tarekat.

Strategi komunikasi dakwah yang tepat bukan hanya untuk menepis anggapan buruk dari masyarakat awam (non tarekat) melainkan juga sebagai upaya dakwah untuk mengajak masyarakat sebanyak-banyaknya agar mau bergabung menjadi bagian dari TQN Suryalaya. Penulis memperhatikan melalui observasi bahwa kebanyakan pengikut tarekat tersebut hanya berasal dari kerabat-kerabat dekat dan para santri dari pemangku atau pengasuh madrasah TQN Suryalaya di Desa Pakijangan, yang artinya hanya sedikit dari masyarakat lain (kerabat jauh) yang ikut bergabung.

Mengatasi problematika yang demikian, tentu dibutuhkan strategi komunikasi dakwah tarekat yang tepat supaya membangun kesan positif di mata masyarakat yang tidak bertarekat supaya keberadaan tarekat tersebut dapat diterima, kemudian semakin banyak masyarakat lain yang ikut bergabung. Strategi Komunikasi dakwah adalah sebuah cara, metode, taktik, siasat atau manuver yang digunakan dalam kegiatan dakwah.¹⁶ Tarekat yang sejatinya mempunyai tujuan baik dengan segala aktifitas keagamaannya, jangan sampai disalahpahami oleh masyarakat awam sebagai bentuk kesesatan. Penerapan strategi komunikasi dakwah dengan pendekatan terpusat dengan kondisi *mad'u* (komunikan) akan

¹⁶ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 107.

menghasilkan dakwah yang tepat dan mudah diterima oleh masyarakat.¹⁷ Komunikasi dakwah tarekat harus dilakukan dengan cara yang bijak supaya tidak berbenturan dengan kebiasaan masyarakat setempat sehingga kenyamanan dan persaudaraan antar sesama tidak terganggu.

Dakwah yang baik adalah dakwah yang prinsip-prinsipnya dibangun atas dasar yang benar, prinsip-prinsip tersebut bersumber dari al-Qur'an dan amalan dakwah yang dilakukan oleh Nabi dan para Sahabatnya, para Tabiin dan Ulama. Prinsip-prinsip tersebut merupakan pedoman dasar dalam pelaksanaan dakwah di lapangan.¹⁸ Penyebaran Islam ke berbagai penjuru dunia disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang paling penting dan paling kuat adalah kemauan yang tak kenal lelah dan kegigihan para misionaris Islam dengan Nabi sendiri sebagai contoh utama.¹⁹

Dakwah merupakan kegiatan mengajak diri sendiri dan orang lain untuk mengikuti ajaran Islam. Dalam proses pelaksanaannya, mengajak kebaikan bukanlah hal yang mudah. Banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh para pegiat dakwah dengan berbagai varian kesulitannya sesuai dengan kultur sosial budaya di daerahnya masing-masing.²⁰ Pendekatan yang tepat sesuai dengan pemahaman *mad'u* sebagai sasaran dakwah sangat dibutuhkan sebelum memulai kegiatan berdakwah.

¹⁷ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, hlm. 110.

¹⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Cet. Ke-2 (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 58.

¹⁹ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, hlm. 106.

²⁰ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, hlm. 59.

Perbedaan individu, latar belakang sosial dan motif yang berbeda perlu menjadi pertimbangan sebelum terjun ke lapangan untuk berdakwah.

Belajar dari pengalaman Walisongo yang menyebarkan Islam di Jawa. Sebelum masyarakat Jawa memeluk agama Islam, kepercayaan mereka beragam, ada yang Hindu, Budha, bahkan ada yang percaya animisme dan politeisme.²¹ Walisongo berusaha mencari ide dakwah sebagai pendekatan agar ajarannya mudah diterima. Hingga ditemukan pendekatan yang mudah dipahami, yaitu dengan mengakomodir tradisi dan budaya yang berkembang saat itu dan kemudian mengakulturasikannya dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, Sunan Kalijaga berhasil menarik simpati masyarakat dengan dakwahnya yang menggunakan kesenian atau wayang.

Perbedaan-perbedaan tidak bisa dipisahkan dalam tubuh masyarakat, karena perbedaan adalah anugerah yang diberikan Tuhan supaya hamba-Nya bisa saling mengenal dan mengasihi. Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat al-Hujarat ayat 13, bahwa manusia diciptakan beragam, ada laki-laki dan juga perempuan, kemudian bersuku-suku dan berbangsa-bangsa yang tidak lain supaya manusia bisa saling mengenal dan memahami sebagai upaya Allah dalam menyatukan manusia di muka bumi ini. Untuk itu, penulis mengangkat judul **Strategi Komunikasi Dakwah pada Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Suryalaya dalam Membangun Citra Positif di Mata Masyarakat Non**

²¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, hlm. 59.

Tarekat (Studi Kasus di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes) untuk menjelaskan strategi komunikasi dakwah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Suryalaya sebagai upaya untuk membangun kesan positif di mata masyarakat Desa Pakijangan serta menelaah lebih jauh faktor faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan dari strategi komunikasi dakwah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dihasilkan rumusan masalah untuk dijadikan fokus dan pedoman penelitian. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya dalam membangun citra positif di mata masyarakat non tarekat di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya dalam membangun citra positif di mata masyarakat non tarekat di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya

dalam membangun citra positif di mata masyarakat non tarekat di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

2. Untuk mencari tahu dan menelaah lebih jauh mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya dalam membangun citra positif di mata masyarakat non tarekat di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Secara teori dan akademis penelitian ini dapat membangun wawasan keilmuan Islam kepastakaan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkhusus di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Serta diharapkan mampu memperdalam khasanah keilmuan komunikasi dakwah dan tarekat.
2. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam menerapkan nilai-nilai dakwah dan kemanusiaan untuk membangun kerukunan dan hubungan masyarakat. Kemudian hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait di penelitian ini seperti masyarakat penganut maupun yang bukan penganut TQN Suryalaya, dan Pemerintah Desa Pakijangan untuk bahan evaluasi bersama supaya dapat terbangun hubungan baik serta kerukunan antar sesama di masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Model Komunikasi Harrold Laswell

Model Laswell merupakan model teoritis pertama dan paling sederhana dalam proses komunikasi. Ketika merancang model ini, Laswell sangat dipengaruhi dengan pemikirannya tentang *the structure and function of communication in society*.²² Model komunikasi Laswell yakni ungkapan verbal berupa *who says what in which channel to whom with what effect*.²³ Model Laswell ini berisi empat komponen pembentuk komunikasi yakni *who* (komunikator), *says what* (pesan), *in which channel* (media), *to whom* (komunikan), dan *with what effect* (efek).²⁴ Komponen-komponen tersebut membentuk sebuah proses komunikasi dan memperhatikan penuh aspek penting dalam komunikasi.

Berdasarkan model Laswell ini dapat dijabarkan lima unsur komunikasi, yang saling bergantung satu sama lain yaitu: pertama, sumber (*source*), sering juga disebut pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*). Sumber utamanya adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu negara. Demikian halnya

²² Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 107

²³ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, hlm. 19

²⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, hlm. 107.

dalam aktivitas dakwah, sumber atau pelaksana dakwah (*da'i*) adalah setiap muslim dan bahkan seluruh masyarakat, termasuk kelompok-kelompok tertentu di dalamnya.²⁵

Kedua, unsur berikutnya dari model Lasswel, adalah pesan. Yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.²⁶ Dalam aktivitas dakwah, pesan berupa nilai-nilai keislaman yang diambil dari al-Qur'an, Hadis dan kalam ulama. Ketiga, saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan atau cara penyajian pesan.²⁷

Keempat, penerima (*receiver*), sering juga disebut sasaran atau tujuan (*destination*), komunikan (*communicate*), atau khalayak (*audience*) yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Dalam konteks dakwah, penerima pesan disebut juga mitra dakwah atau *mad'u*. Kelima, efek, yakni apa yang terjadi pada penerima setelah dia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, sikap, keyakinan, dan perilaku.²⁸

b. Teori Interaksional Simbolik

Para ahli interaksi simbolik seperti Herbert Mead memusatkan perhatiannya terhadap interaksi antara individu dan kelompok. Ia menemukan bahwa orang-orang berinteraksi menggunakan simbol-

²⁵ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, hlm. 21

²⁶ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, hlm. 25

²⁷ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, hlm. 25

²⁸ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, hlm. 25

simbol yang mencakup tanda, isyarat dan yang paling penting melalui kata-kata tertulis maupun lisan. Suatu kata tidak memiliki makna yang melekat melainkan ditimbulkan dari kesepakatan saat berinteraksi.²⁹ Teori interaksi simbolik memiliki pengaruh yang sangat penting dalam tradisi sosiokultural, karena teori ini berangkat dari ide bahwa struktur sosial dan makna sosial diciptakan dan dipelihara oleh interaksi sosial.³⁰

Asumsi dari teori interaksional simbolik menurut Deddy Mulyana adalah bahwa individu hakikatnya akan merespon suatu situasi yang simbolik. Setiap orang merespon objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan makna yang ia peroleh di dalam lingkungannya.³¹ Dalam arti lain seseorang akan berperilaku sesuai makna yang ia peroleh dari orang lain. Sebagai contoh, seseorang yang mendapatkan predikat ustaz dari masyarakat maka ia akan berperilaku layaknya seorang ustaz untuk mendukung interaksinya terhadap orang lain.

2. Penelitian yang relevan

Ada beberapa judul penelitian terdahulu yang akan penulis uraikan untuk menjadi bahan perbandingan, dan untuk menghindari plagiasi yakni antara lain:

²⁹ Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 27

³⁰ Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 53

³¹ Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal*, hlm. 30.

- a. Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Moh. Habibur Rozaq (2020) dengan judul “*Strategi Komunikasi Dakwah MWC NU Juwana dalam Menyebarkan Islam Moderat di Kecamatan Juwana*”.³²

Skripsi ini dilatar belakangi dengan fenomena masyarakat muslim Kecamatan Juwana yang masih berpegang teguh dengan keyakinan kebudayaan Jawa dari nenek moyangnya Selain itu di Kecamatan Juwana juga terdapat masyarakat non muslim yang berhak juga untuk beribadah. Strategi Komunikasi Dakwah MWC NU Juwana ditujukan untuk membentengi masyarakat Kecamatan Juwana dari pengaruh Islam yang radikal atau ajaran lain yang ekstrim yang dapat mengganggu perdamaian dan kerukunan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi dakwah yang dilakukan MWC NU Juwana dengan fokus penelitian menyebarkan Islam yang moderat. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitiannya yaitu bahwa MWC NU Juwana menggunakan strategi dakwah *bil hikmah dan Mauidzoh Hasanah* dengan contoh kegiatannya yaitu program koin NU, kultum Ramadhan, pengajian *selapanan*, Tarawih keliling, dan lain sebagainya.

Perbedaan penelitian Saudara Moh. Habibur Rozaq (2020) dengan penelitian sekarang terletak pada latar belakang masalah,

³² Habibur Rozzaq, *Strategi Komunikasi Dakwah MWC NU Juwana dalam Menyebarkan Islam Moderat di Kecamatan Juwana*, Skripsi Jurusan KPI (Kudus: IAIN Kudus, 2020), diakses pada 25 Agustus 2022 di <http://repository.iainkudus.ac.id>

fokus penelitian, dan hasil. Sedangkan persamaan penelitian Saudara Moh. Habibur Rozaq (2020) dengan penelitian sekarang terletak pada metodologi penelitian yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif.

- b. Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Habibi Ahmad Attijani (2019) dengan judul “*Metode Dakwah Tarekat Attijani dalam Menumbuhkan Motivasi Beribadah di Tengah Arus Globalisasi Media Sosial di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*”.³³

Penelitian ini dilatar belakangi dengan arus globalisasi yang semakin deras, terlebih perkembangan teknologi yang pesat sehingga dibutuhkan metode dakwah yang relevan dan tepat untuk menumbuhkan rasa semangat beribadah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode-metode dakwah dalam upaya menumbuhkan semangat beribadah masyarakat di Desa Sumberlesung. Fokus penelitian ini adalah membahas metode dakwah tarekat Attijani dalam menumbuhkan motivasi beribadah di tengah arus globalisasi media sosial di Desa Sumberlesung dan faktor apa saja yang mendukung serta menghambat metode dakwah tarekat Attijani tersebut dengan menggunakan analisis data kualitatif.

³³ Habibi Achmad Attijani, *Metode Dakwah Tarekat Attijani dalam Menumbuhkan Motivasi Beribadah di Tengah Arus Globalisasi Media Sosial di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*, Skripsi Jurusan KPI (Jember: UIN Khas Jember, 2019) diakses pada 24 Agustus 2022 di <http://digilib.uinkhas.ac.id>

Hasil penelitiannya adalah bahwa metode dakwah yang digunakan Tarekat At-Tijani yaitu metode dakwah dengan ceramah, diskusi, dan konseling. Kemudian faktor pendukung dari dakwah At-Tijani yaitu faktor eksistensi, sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor pemahaman (pendidikan).

Perbedaan penelitian Saudara Habibi Ahmad Attijani (2019) dengan penelitian sekarang terletak pada latar belakang masalah, fokus penelitian, dan hasil. Sedangkan persamaan penelitian Saudara Habibi Ahmad Attijani (2019) dengan penelitian sekarang terletak pada metodologi penelitian yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif.

- c. Penelitian dalam bentuk Skripsi oleh Siti Oktriyani (2019) dengan judul “*Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Imam Suyono di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Kecamatan Siman Ponorogo*”.³⁴

Penelitian ini dilatar belakangi dengan fenomena *da'i* yang semakin beragam namun banyak diantara mereka yang belum mempuni secara keilmuan, padahal seorang *da'i* sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan upaya dakwah. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah Kyai Imam Suyono di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Kecamatan Siman Ponorogo dengan fokus penelitian ini adalah

³⁴ Siti Oktriyani, *Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Imam Suyono di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Kecamatan Siman Ponorogo*. Skripsi Jurusan KPI (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019) diakses pada 23 Agustus 2022 di <https://etheses.iainponorogo.ac.id>

membahas strategi komunikasi dakwah Kyai Imam Suyono dengan gagasan dan aplikasi dakwahnya. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan data kualitatif.

Hasil penelitiannya adalah bahwa strategi komunikasi dakwah yang digunakan Kyai Imam Suyono yaitu gagasan dakwah dengan kekuasaan. Menurutny seseorang yang mempunyai jabatan penting akan mudah untuh menasehati orang lain. Kemudian strategi komunikasi dakwah yang lain adalah dakwah dengan persuasif.

Perbedaan penelitian Saudari Siti Oktriyani (2019) dengan penelitian sekarang terletak pada latar belakang masalah, fokus penelitian, dan hasil. Sedangkan persamaan penelitian Saudari Siti Oktriyani (2019) dengan penelitian sekarang terletak pada metodologi penelitian yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif.

3. Kerangka Berpikir

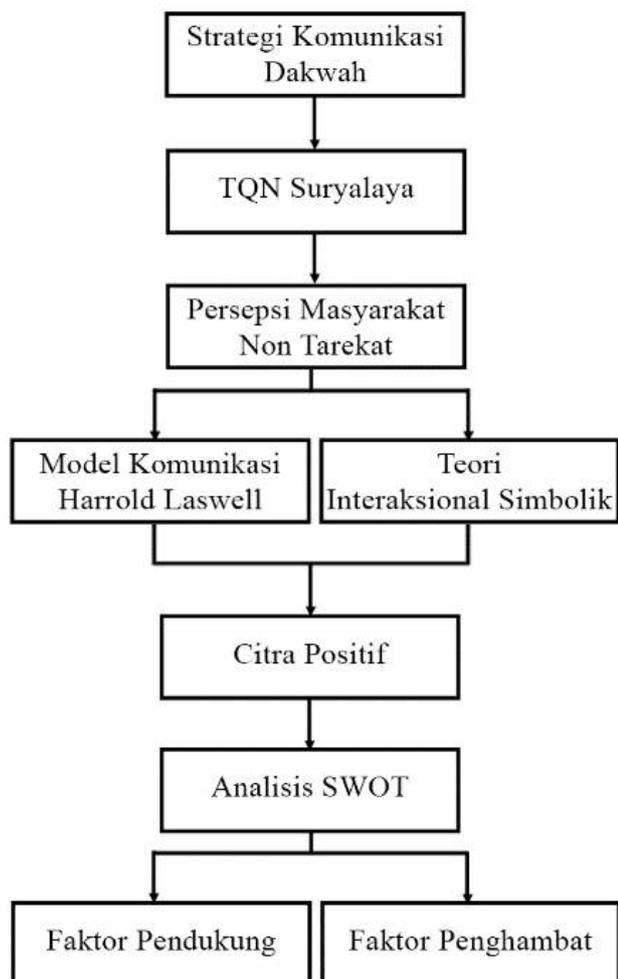
Pada dasarnya kerangka pemikiran tersebut diturunkan dari beberapa teori dan konsep yang sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga menimbulkan asumsi-asumsi dalam bentuk diagram alur.³⁵ Berdasarkan penelitian ini, dengan menggunakan teori model komunikasi Harold Lasswell dan teori interaksioanal simbolik oleh

³⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 60.

George Herbert Mead maka kerangka pemikiran dirumuskan sebagai berikut:

Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya merupakan tarekat besar dengan banyak pengikutnya di Indonesia, namun keberadaan tarekat ini di Desa Pakijangan masih terbilang baru sejak penulis melakukan penelitian ini tahun 2022. Keberadaan yang baru menjadikan tarekat ini sebuah perhatian besar bagi masyarakat di situ, apalagi di Desa Pakijangan sebelumnya tidak pernah ada komunitas tarekat apapun. Oleh karena itu dengan amaliyah-amaliyah tarekat yang tidak biasa membuat tidak sedikit masyarakat awam yang berpandangan bahwa ajaran tarekat adalah ajaran sesat, sembrono dan berlebihan dalam beragama.

Peran komunikasi dakwah tarekat sangat berarti dalam kondisi seperti ini, para penganut TQN Suryalaya harus bisa menjalankan tugas dan fungsinya sebaik mungkin di hadapan masyarakat. Unsur-unsur komunikasi dari model Harrold Lasswell, kemudian juga memanfaatkan implementasi dari teori Interaksional Simbolik supaya keberadaan tarekat dapat diterima masyarakat di Desa Pakijangan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Dari Gambar 1.1 tersebut, kerangka berpikir dimulai dari strategi komunikasi dakwah yang dilakukan TQN Suryalaya di Desa Pakijangan untuk menyikapi berbagai persepsi dari masyarakat non tarekat Desa Pakijangan. Kemudian strategi komunikasi dakwah dianalisis menggunakan dua teori komunikasi yaitu teori unsur komunikasi dari Harrold Laswell dan teori Interaksional Simbolik sehingga menghasilkan strategi yang dapat membangun citra positif di mata masyarakat non tarekat di Desa Pakijangan. Kemudian dengan

menggunakan analisis SWOT, didapatkan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah TQN Suryalaya di Desa Pakijangan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan

Jenis dari penelitian ini yakni kajian penelitian lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian dengan data-data bersumber dari observasi, wawancara maupun dokumentasi langsung di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti secara terstruktur.³⁶ Untuk mencapai tujuan penelitian, digunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan.³⁷

2. Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.³⁸ Untuk penelitian ini, data-data penelitian berasal dari:

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama.³⁹ Data primer yang penulis dapatkan bersumber dari hasil observasi keseluruhan

³⁶ M. Hasan Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11

³⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

³⁸ Modul, *Menentukan Sumber Data*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm 2 diakses melalui staff.uny.ac.id

³⁹ Pasanda Agum P, "Tarekat Sebagai Media Dakwah; Studi Kasus Majelis Tarekat Qodiriyah Wa Naqshabandiyah Sawah Brebes Bandar Lampung", *Skripsi Sarjana KPI*, (Lampung: Repositiry UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 11

kegiatan dakwah TQN Suryalaya dan wawancara terhadap penganut baik pengurus maupun anggota TQN Suryalaya di Desa Pakijangan. Penulis melakukan wawancara dengan pengurus TQN Suryalaya Desa Pakijangan yang diwakili oleh Ustaz Ahmad Thohirin sebagai pemangku sekaligus wakil talqin, Ustaz Sulaiman selaku anggota. Kemudian juga penulis mewancarai masyarakat non tarekat di Desa Pakijangan yang diwakili oleh Ibu Masruroh dan Bapak Zaenuddin.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara.⁴⁰ Data sekunder berupa catatan, jadwal kegiatan, buku-buku pedoman amaliyah dan referensi mengenai TQN Suryalaya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik mengumpulkan data dan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹ Dalam metode penelitian kualitatif, ada beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

⁴⁰ Pasanda Agum P, "Tarekat Sebagai Media Dakwah; Studi Kasus Majelis Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Sawah Brebes Bandar Lampung", hlm. 11

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, kemudian untuk menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian, dan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴² Observasi sebagai kegiatan mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan melalui pengindraan. dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi non partisipan. Observasi semacam ini menempatkan penulis hanya sebagai pengamat saja, tidak perlu terlibat secara aktif pada objek yang diteliti. Keuntungan menggunakan teknik observasi ini yaitu peneliti dapat mengamati objek lebih terstruktur dan lebih lengkap.

Observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan terhadap dakwah TQN Suryalaya seperti kegiatan *amaliyah* berupa salat wajib, salat sunah, zikir, manaqib, serta pengajian. Kemudian pengamatan terhadap muamalah dari para penganut TQN Suryalaya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan dalam upaya mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode tanya jawab baik tatap muka maupun tidak.⁴³ Wawancara tidak harus bertatap muka secara langsung melainkan bisa melalui

⁴² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm. 32.

⁴³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm. 31.

media komunikasi seperti telepon, pesan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara dengan teknik ini mengedepankan proses tanya jawab yang lebih fleksibel dan tidak terlalu formal. Keuntungan wawancara dengan teknik ini yaitu tetap memiliki pedoman wawancara namun masih bisa dikembangkan sesuai dengan respon informan, kemudian urutan pertanyaan juga fleksibel atau tidak harus urut.

Penulis melakukan wawancara dengan pengurus TQN Suryalaya Desa Pakijangan yang diwakili oleh Ustaz Ahmad Thohirin sebagai pemangku sekaligus wakil talqin, Ustaz Sulaiman sebagai anggota. Kemudian juga penulis mewawancarai masyarakat non tarekat di Desa Pakijangan yang diwakili oleh Ibu Masruroh dan Bapak Zaenuddin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi dengan data yang tersimpan dalam bentuk dokumen, baik berbentuk surat, arsip foto, catatan, jurnal, video, dan lain sebagainya.⁴⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumentasi wawancara terhadap informan, dokumentasi kegiatan TQN Suryalaya seperti dokumentasi zikir bersama, manaqib, dan pengajian.

⁴⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm. 33.

4. Analisis Data

Menurut Mudjiaraharjo, analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan, mengelompokan, mengurutkan, memberi kode atau menandai, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁴⁵ Teknik analisis data sangat penting mengingat data kualitatif yang begitu banyaknya perlu disederhanakan supaya dapat dipahami. Secara sederhana analisis data bermakna suatu proses menjelaskan, memahami, dan memaknai data yang diperoleh dengan menunjukan bukti-bukti argumen yang baik dan logis.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik analisis data SWOT, dimana metode ini menunjukkan faktor faktor yang mempengaruhi (pendukung dan penghambat) kinerja strategi komunikasi dakwah yang dilakukan TQN Suryalaya terhadap masyarakat non tarekat di Desa Pakijangan dengan menentukan kombinasi faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal, yaitu kekuatan (*strength*), dan kelemahan (*weakness*). Dengan faktor eksternal yaitu peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*).⁴⁶

Tujuan menggunakan analisis SWOT yaitu untuk membantu menjelaskan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat keberhasilan komunikasi dakwah TQN di Desa Pakijangan. Kekuatan

⁴⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm. 34.

⁴⁶ Zuhrotun Nisak, *Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif*, (Jurnal Academia), hlm. 6

(*strength*) merupakan faktor internal (pihak tarekat) sedangkan peluang (*opportunity*) merupakan faktor eksternal (pihak masyarakat). Kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) dapat mendorong keberhasilan komunikasi dakwah dalam upaya membangun citra positif, juga dapat menjadi penyebab daya tarik serta alasan seseorang mau bergabung di komunitas tarekat tersebut.

Selain itu ada kelemahan (*weaknesses*) merupakan faktor internal (pihak tarekat) sedangkan ancaman (*threats*) yaitu segala sesuatu dari pihak eksternal (masyarakat) yang keduanya dapat menjadi penghambat keberhasilan komunikasi dakwah dalam upaya membangun citra positif, juga dapat menghambat daya tarik serta alasan seseorang mau bergabung di komunitas tarekat tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, maka penulis membagi penulisan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi tahap awal penelitian berupa latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori, berisi definisi-definisi teori yang berkaitan dengan penelitian seperti kajian strategi komunikasi dakwah, kajian tasawuf dan tarekat, kajian masyarakat desa, dan kajian pembentukan citra.

Bab III: Gambaran umum penelitian, meliputi: deskripsi wilayah penelitian, profil Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Suryalaya, strategi komunikasi dakwah TQN Suryalaya di Desa Pakijangan, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat strategi komunikasi dakwah TQN Suryalaya di Desa Pakijangan

Bab IV: Analisis Hasil Penelitian, meliputi: Analisis strategi komunikasi dakwah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya dan analisis faktor-faktor pendukung serta penghambat strategi komunikasi dakwah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya di Desa Pakijangan.

Bab V: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Dakwah pada TQN Suryalaya dalam Membangun Citra Positif di Mata Masyarakat Non Tarekat Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes yaitu :
 - a. Melakukan *amaliyah* tarekat dan berperilaku sesuai *tanbih*
 - b. Menunjukkan aktifitas ibadah yang mencerminkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan, seperti manakib sebagai simbol persaudaraan.
 - c. Berkiprah di masyarakat seperti ikut andil dalam kegiatan masyarakat dan menjadi pengurus atau anggota di organisasi kemasyarakatan
 - d. Tidak mengisolasi diri dari lingkungan masyarakat sekitar
 - e. Melakukan aktifitas yang menunjukkan simbol kesalehan seperti salat berjamaah, mengaji kitab kuning, bangun di sepertiga malam untuk salat sunah, dan bermuamalah yang baik.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Pada Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya dalam Membangun Citra Positif di Mata Masyarakat Non Tarekat Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) TQN Suryalaya di Desa Pakijangan mempunyai mubalig yang kompeten dalam keilmuan agama dan menjadi rujukan masyarakat awam dalam persoalan hidup.
- 2) TQN Suryalaya di Desa Pakijangan memiliki fasilitas ibadah yang siap menunjang aktivitas dakwah dan amaliyah.
- 3) Komunikasi dakwah TQN Suryalaya di Desa Pakijangan tidak mengalami kendala penolakan yang cukup ekstrim karena masyarakat di desa Pakijangan sebagian besar masyarakat religius dan merupakan warga NU.
- 4) Kepenatan dalam hidup karena tuntutan zaman menjadi alasan masyarakat mengikuti tarekat.

b. Faktor Penghambat

- 1) Mubalig TQN Suryalaya di Desa Pakijangan sudah cukup mumpuni dalam keilmuan namun masih kurang dalam hal kebijaksanaan dalam berdakwah tarekat.
- 2) TQN Suryalaya merupakan tarekat yang baru berkembang di Desa Pakijangan sehingga masyarakat awam setempat belum begitu memahami ajaran tarekat
- 3) Faktor pendidikan yang masih rendah membuat masyarakat Desa Pakijangan sebagian besar banyak yang salah paham terhadap tarekat

- 4) Faktor kesibukan karena tuntutan pekerjaan membuat sebagian masyarakat Desa Pakijangan tidak peduli dengan persoalan tarekat, termasuk aktifitas dakwahnya.

B. Saran

Pada akhir penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai masukan, yaitu:

1. Untuk pengurus dan segenap ikhwan TQN Suryalaya di Desa Pakijangan:
 - a. Perlu dilakukan kerjasama dengan pihak lain yang lebih luas sehingga dapat merealisasikan tujuan dakwah tarekat.
 - b. Perlu kebijaksanaan yang luas dalam berdakwah karena keberadaan tarekat yang masih baru.
 - c. Media dakwah yang digunakan TQN Suryalaya baiknya ditambah lagi supaya masyarakat setempat lebih antusias.
2. Untuk peneliti selanjutnya:
 - a. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah fokus kajian yaitu kajian mengenai persepsi supaya penelitian lebih kompleks dan akurat.
 - b. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan lebih banyak sumber data baik primer maupun sekunder dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hawas. 1980. *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara*. (Surabaya: al-Ikhlas)
- A. Lumbu, Aliyandi. 2019. *Strategi Komunikasi Dakwah*. (Yogyakarta: Gre Publishing)
- A. Samovar, Larry, dkk. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*, edisi terjemahan oleh Indri Margaretha S. (Jakarta: Salemba Humanika)
- Abu Bakar, Zainal Arifn. 2009. *Teks Khutbah Jum'at:Perintah dan Manfaat Salat Berjamaah*. (Jakarta: NU Online)
- Aceh,Abu Bakar. 1995. *Pengantar Ilmu Tarekat*. (Surakarta: Ramadhani)
- Agum P, Pasanda. 2019. *Tarekat Sebagai Media Dakwah; Studi Kasus Majelis Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Sawah Brebes Bandar Lampung*. (Lampung: Skripsi KPI UIN Raden Intan Lampung)
- Agus, Bustanudin. 2007. *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. (Jakarta: Rajawali Persada)
- Ahmad Mundzir,2020. *5 Keistimewaan Sholat Malam* (Jakarta: NU Online)
- Al-Jawiy, Rakimin. 2020. *Teks Khutbah Jum'at:Anjuran Bekerja Keras Dengan Niat yang Benar dan Cara Yang Benar*, (Jakarta: NU Online)
- Al-Mubarak, Shofi. 2015. *Teks Khutbah Jum'at:Fadhilah Membahagiakan Orang Lain*. (Jakarta: NU Online)
- Anisah, Nur, dkk. 2018. *Strategi Komunikasi Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Aceh Dalam Menyosialisasikan Anti Narkoba Melalui Media Massa Di Kota Banda Aceh*. (Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FiSIP Unsyiah, No. 4, Oktober, III)
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Azis, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana)
- Badan Pusat Dan Pembinaan Bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 23 Februari 2022, melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

- Basit, Abdul. 2017. *Filsafat Dakwah*. (Depok: Rajawali Pers)
- Bin Yahya, Habib Luthfi. *Ceramah Agama*. (Akun Youtube: Santri NU-Nahdlatul Ulama, 31 Desember 2019)
- Cahyati, Witri 2008. *Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Pembentukan Citra PT Pertamina UP III Bandung*. (Bandung: Jurnal Mimbar, No.2, Juli-Desember, XXIV)
- Dermawan, Andy dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta,
- Dhafir, Zamakhsari Tradisi Pesantren: *Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*. (Jakarta: LP3ES)
- Fahrurrozi. 2017. *Model-Model Dakwah Di Era Kontemporer*. (Mataram: LPM UIN Mataram)
- Gaos, Abdul, dkk. 2014. *Amaliyah Mursyid*. (Bandung: Wahana Karya Grafika)
- Hakim, Anil. 2018. *Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Positif*. (Jambi: Skripsi KPI UIN Sultan Thaha Saifuddin)
- Harun Nasution, 1990. *Thoriqoh Qodiriyah Naqsabandiyah, Sejarah, Asal-usul, dan Perkembangannya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Intania, dkk. 2020. *Interaksi Simbolik dan Imaji Religious dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Jadid*. (Probolinggo: Jurnal Atthulab, Islamic Religion Teaching& Learning Journal, Vol 5, I)
- Iqbal, M. Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Kumala, Nur. 2019. *Analisis Wacana Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Bin Hasyim Bin Yahya Tentang Bela Negara*. (Pekalongan: Skripsi IAIN Pekalongan)
- Kurniawan, Alhafiz. 2021. *Keutamaan Ilmu dan Ulama dalam Hadis Nabi* (Jakarta: NU Online)
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana)
- Lubis, Ridwan. 2017. *Sosiologi Agama*. (Jakarta: Prenadamedia)
- Morisan, 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Kencana)

- Mubarak, Zakky 2012. *Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Islam* (Jakarta: NU Online)
- Mubasyaroh. 2016. *Dakwah dan Komunikasi Studi Penggunaan Media Massa dalam Dakwah*. (Kudus: Jurnal STAIN Kudus, No.1, Juni, IV)
- Muchlishon, 2019. *Mengapa Orang Bertasawuf Juga Harus Bertarekat?* (Jakarta: NU Online)
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*. (Bandung: Rosda)
- Munir, Samsul. 2012. *Ilmu Tasawuf*. (Jakarta: Amzah)
- Munir,Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah)
- Nashir, Abu Shofiyah. Kamus al- Hasan. (Surakarta: Mahkota Kita Surakarta)
- Nisak, Zuhrotun. *Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif*. (Jurnal Academia)
- Nurdin, Ali. 2020. *Teori Komunikasi Interpersonal*. (Jakarta: Kencana)
- Nuriati, Amiruddin. 2019. *Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Parepare: Jurnal Al-Mau'izah No. 1, Agustus, I)
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. (Yogyakarta: Deepublish)
- Rahmat, Jalaludin, 2018. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Rosdakarya)
- Romli, Muhammad. 2013. *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*. (Romeltea)
- Safii, Imam. *Modul Komunikasi Dakwah*. (Mojokerto: Fakultas Dakwah Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto)
- Soekanto, Soerjono, dkk. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Sofwana, Eep. 2020. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. (Bandung: Aslan Grafika)
- Solihah, dkk. 2019. *Hubungan Fikih Kalam Dan Tasawuf*. (Wonosobo: Mangku Bumi Media)
- Solihin, Rosihon Anwar. 2008. *Ilmu Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Sudaryanto, Edy dkk, 2013. *Kegiatan Public Relation Oleh Sales Manager Dalam Pembetulan Citra Di Hotel Ibis Budget*

- Surabaya*. (Surabaya: Jurnal Representamen FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, No. 2, Oktober,
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)
- Thadi, Robert. 2020. *Komunikasi Sosial Jamaah Suluk Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Di Desa Suka Datang Rejang Lebong*. (Jurnal Dakwah dan Komunikasi, IAIN Curup, Vol 5, No. 1)
- Tim penyusun. 1996. *Alqur'an Al-Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI* (Semarang: Toha Putra)
- Toto Tasmara. 1997. *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama)
- Wandi, Quadratullah. 2021. *Dakwah dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangan*. (Klaten: Lakeisha)
- Yusmar, Prita Rextiana, dkk. 2020. *Kecamatan Bulakamba Dalam Angka 2020*. (Brebes: Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes)